

Literatur Review : Dampak Implementasi *Internal Control Over Financial Reporting*, *Whistleblowing System* dan Internal Audit Terhadap *Fraud Prevention*

Indah Kristianti

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
dosen03230@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the role of Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR), Whistleblowing System, and Internal Audit in Fraud Prevention efforts in companies. The research approach used is a literature review, namely by examining various sources of scientific literature, research reports, and current regulations. The results of the study indicate that the effective implementation of internal control over financial reporting can improve the reliability of financial reporting and reduce the opportunity for fraud. Meanwhile, the whistleblowing system has been proven to play a significant role in detecting and preventing fraud by increasing transparency, accountability, and deterring potential perpetrators. On the other hand, independent and professional internal audit strengthens the internal control system and provides early warning of potential deviations.

Article Received:

October 22nd, 2025

Article Revised:

November 23rd, 2025

Article Published:

December 1st, 2025

Keywords:

Internal Control Over Financial Reporting, Whistleblowing System, Internal Audit, Fraud Prevention

Correspondence:

dosen03230@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran *Internal Control Over Financial Reporting* (ICoFR), *Whistleblowing System*, dan Internal Audit dalam upaya Pencegahan Kecurangan (*Fraud Prevention*) di perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *literature review*, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah, laporan riset, serta regulasi terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi *internal control over financial reporting* yang efektif mampu meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dan mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Sementara itu, *whistleblowing system* terbukti berperan penting dalam mendeteksi serta mencegah fraud melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efek jera bagi pelaku potensial. Di sisi lain, audit internal yang independen dan profesional memperkuat sistem pengendalian internal serta memberikan peringatan dini terhadap potensi penyimpangan.

Artikel Diterima:

22 Oktober 2025

Artikel Revisi:

23 November 2025

Artikel Dipublikasi:

1 Desember 2025

Kata Kunci:

Internal Control Over Financial Reporting, Whistleblowing System, Audit Internal, Pencegahan Kecurangan

Korespondensi:

dosen03230@unpam.ac.id

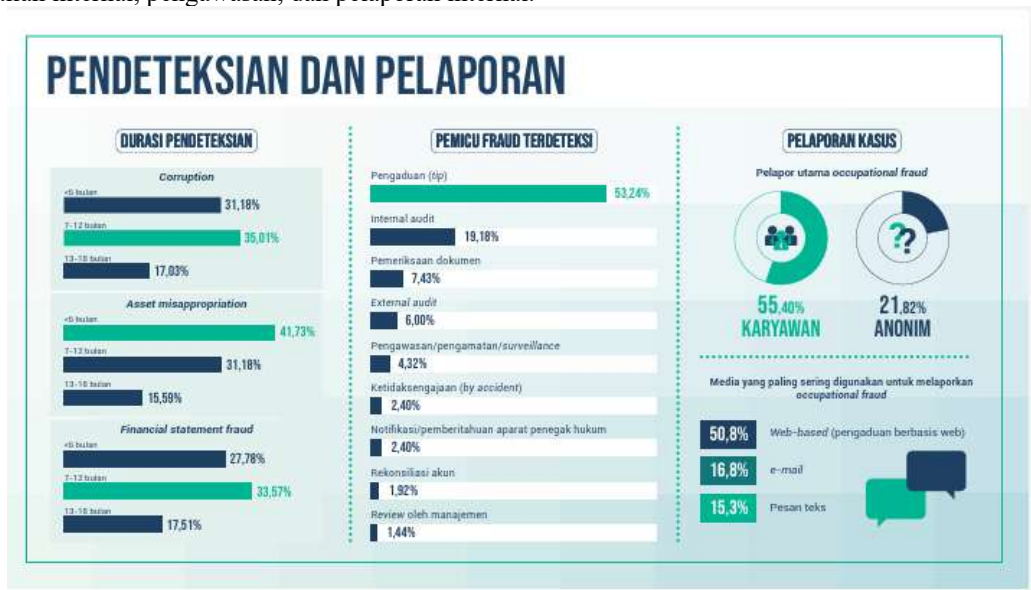
A. PENDAHULUAN

Peningkatan kasus kecurangan (*fraud*) diberbagai sektor industri menuntut perusahaan dan organisasi untuk memperkuat mekanisme pertahanan mereka terhadap praktik tidak etis dan pelanggaran integritas. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan (*fraud*) adalah tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja untuk mendapatkan keuntungan, baik bagi diri sendiri atau kelompok dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, namun juga merusak reputasi dan mengikis kepercayaan *stakeholder*. Berdasarkan laporan otoritatif dari ACFE tahun 2024, kerugian akibat fraud telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan, terdapat 1.921 kasus di 138 negara dan teritori.



Sumber : <https://www.acfe.com>

Kasus kecurangan di Indonesia masih menjadi perhatian serius dan sorotan publik. Samosir, et al (2025) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa kecurangan laporan keuangan secara signifikan menurunkan nilai perusahaan, menegaskan bahwa fraud masih menjadi ancaman serius bagi integritas pelaporan keuangan di Indonesia. Berdasarkan Survei ACFE Indonesia Chapter (2024), sektor yang paling rentan terhadap fraud adalah sektor pemerintahan dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kasus yang paling banyak ditemukan meliputi penyalahgunaan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Misalnya kasus dugaan korupsi besar pada PT. Timah Tbk dan PT. Indofarma Tbk yang diusut oleh Kejaksaan Agung. Lebih lanjut, data penanganan perkara oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2024 yang melibatkan puluhan kasus BUMN/BUMD semakin memperjelas bahwa **Internal Audit** dan pengawasan belum berjalan efektif sebagai garis pertahanan terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan fundamental dalam sistem pengendalian internal, pengawasan, dan pelaporan internal.



Sumber : <https://acfe-indonesia.or.id/>

Pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) didefinisikan sebagai tindakan proaktif untuk menghilangkan akar kecurangan sebelum terjadi. Berdasarkan teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953) menegaskan bahwa kecurangan muncul karena adanya tiga elemen, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Menurut Cressey (1953) upaya pencegahan *fraud* difokuskan pada upaya untuk meminimalisasi *opportunity* melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), serta peran aktif fungsi audit internal.

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) merupakan pilar krusial, yaitu sistem pengendalian internal yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disusun dengan wajar dan bebas dari salah saji material (*material misstatement*), sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Implementasi ICoFR di luar negeri khususnya Amerika Serikat, telah menjadi standar yang mapan sejak diterbitkannya Sarbanes-Oxley Act (SOX) tahun 2002 (Klausul 404). Urgensi penerapan ICoFR di Indonesia semakin ditekankan regulator sebagai langkah perbaikan dan penguatan tata kelola melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang menjadi landasan utama dalam penerapan *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) di Indonesia.

Peraturan OJK (POJK) Nomor 15 Tahun 2024 secara eksplisit menegaskan pentingnya ICoFR menetapkan standar pengendalian internal yang harus diterapkan untuk mencegah kesalahan dan kecurangan serta mewajibkan audit internal dan eksternal untuk memastikan kepatuhan. Saat ini, BUMN diwajibkan untuk menyusun dan melaporkan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangannya sebagai bagian dari mandat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, menunjukkan bahwa ICoFR yang kuat adalah prasyarat utama untuk mitigasi risiko kecurangan.

Pilar kedua adalah *whistleblowing system* (WBS) yang merupakan mekanisme pelaporan formal yang memungkinkan karyawan atau pihak terkait melaporkan dugaan pelanggaran atau kecurangan secara anonim dan rahasia. WBS memiliki peran vital karena seringkali menjadi metode deteksi kecurangan yang paling efektif. Keberadaan WBS yang kredibel menciptakan efek jera (*deterrence effect*) yang kuat, yang secara tidak langsung mencegah kecurangan dengan meningkatkan risiko bahwa tindakan ilegal tersebut akan terungkap, sehingga berfungsi sebagai alat deteksi sekunder yang krusial.

Pilar ketiga adalah internal audit yang berperan dalam pencegahan kecurangan dengan mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas seluruh proses manajemen risiko dan pengendalian, termasuk menilai kecukupan dan efektivitas ICoFR. Internal audit bertindak sebagai mekanisme pengawasan dan penjaminan, memberikan keyakinan kepada manajemen dan Dewan Komisaris bahwa pengendalian internal berjalan dengan efektif dan merekomendasikan perbaikan untuk menutup kelemahan sistem yang dapat dimanfaatkan untuk *fraud*.

B. LITERATUR REVIEW

Pencegahan Kecurangan (*Fraud Prevention*)

Pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) merupakan langkah proaktif yang dilakukan organisasi untuk mengurangi atau menghilangkan peluang terjadinya kecurangan sebelum terjadi. Alfordy (2022) mengatakan bahwa pencegahan kecurangan melibatkan penciptaan lingkungan yang menekankan kejujuran, integritas, dan kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan untuk mengurangi atau menghilangkan peluang terjadinya kecurangan sebelum terjadi. Sementara itu, Erbuga (2022) mendefinisikan *fraud prevention* sebagai serangkaian kebijakan, prosedur, dan pengendalian yang dirancang untuk mengurangi kesempatan individu melakukan kecurangan dan meningkatkan kemungkinan deteksi dini.

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menyatakan bahwa *Fraud prevention* merupakan bagian integral dari komponen lingkungan pengendalian dan penilaian risiko. Selain itu, Ziorklui (2024) menekankan upaya untuk menghentikan kecurangan melalui penerapan pengendalian internal yang efektif, budaya etika, dan pelatihan yang bertujuan untuk mengurangi peluang (*opportunity*) yang dirasakan oleh pelaku kecurangan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan berfokus pada pembentukan sistem yang mampu mengurangi peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) sebagaimana dijelaskan dalam teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953).

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal yang berfokus pada keandalan pelaporan keuangan dan pencegahan kesalahan material yang disengaja maupun tidak disengaja. Sistem ini dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan entitas disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari salah saji material. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013), *internal control over financial reporting* adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara andal dan sesuai dengan standar pelaporan keuangan.

Gramling, et al (2018) menyatakan bahwa ICoFR merupakan sistem yang berperan penting dalam membantu organisasi mencegah dan mendeteksi kesalahan pelaporan keuangan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Efektivitas penerapan ICoFR sangat dipengaruhi oleh lima komponen utama pengendalian internal sebagaimana dikembangkan oleh COSO yaitu, yaitu lingkungan pengendalian yang menciptakan budaya integritas dan etika dalam organisasi, penilaian risiko yang dilakukan secara berkelanjutan terhadap potensi kesalahan pelaporan, aktivitas pengendalian yang berfungsi sebagai langkah pencegahan dan deteksi, sistem informasi dan komunikasi yang memastikan arus data keuangan berjalan transparan, serta kegiatan pemantauan yang bertujuan menilai dan memperbaiki kelemahan sistem secara berkesinambungan.

Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 15 Tahun 2024) menegaskan bahwa penerapan sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICoFR) merupakan kewajiban lembaga keuangan khususnya perbankan untuk menjamin integritas laporan keuangan dan mencegah praktik manipulasi data. Penerapan ICoFR juga memperoleh dasar hukum yang kuat melalui Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, di mana pada Pasal 69 disebutkan bahwa sistem pengendalian intern dalam implementasi manajemen risiko mencakup pengendalian atas pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat serta tepat waktu. Ketentuan ini menegaskan pentingnya pengendalian internal sebagai bagian integral dari tata kelola

perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), terutama dalam menjamin integritas dan transparansi laporan keuangan pada entitas BUMN.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan *Internal Control Over Financial Reporting* tidak hanya berfungsi untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memperkuat akuntabilitas, meningkatkan transparansi, serta mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

Whistleblowing System

Whistleblowing System merupakan salah satu instrumen penting dalam tata kelola organisasi modern yang berfungsi sebagai mekanisme pelaporan terhadap dugaan pelanggaran, penyimpangan, atau tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di dalam organisasi. Sistem ini memberikan kesempatan bagi karyawan atau pihak eksternal untuk menyampaikan laporan atas pelanggaran hukum, etika, maupun kebijakan perusahaan secara aman dan rahasia.

Whistleblowing system dapat didefinisikan sebagai aktivitas deteksi penyimpangan yang melibatkan pelaporan oleh individu tertentu (biasanya karyawan organisasi) mengenai pelanggaran hukum, kecurangan yang dirasakan, atau pelanggaran etika dengan cara yang telah ditentukan, umumnya memastikan anonimitas pelapor (Wejs, et al, 2023). Sistem ini berfungsi sebagai mekanisme formal internal perusahaan yang dirancang untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran kepatuhan Behringer., et al (2021).

Whistleblowing System (WBS) memiliki efek pencegahan (*deterrence effect*) yang signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan. Mekanisme ini berfungsi dengan meningkatkan persepsi risiko bagi pelaku kecurangan, karena adanya kemungkinan lebih besar bahwa tindakan mereka akan terungkap melalui laporan internal. Peningkatan persepsi risiko tersebut secara langsung menekan elemen peluang (*opportunity*) dalam kerangka *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953), yang merupakan salah satu faktor utama penyebab terjadinya kecurangan. Secara empiris, temuan penelitian Maulida et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Whistleblowing System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dengan kontribusi sebesar 54,3% terhadap variabel pencegahan fraud.

Penelitian Stephen R. Stubben dan Kyle T. Welch (2020), yang menganalisis hampir dua juta laporan WBS internal dari lebih dari 1.000 perusahaan publik AS, menyimpulkan bahwa sistem WBS yang aktif berfungsi sebagai sumber informasi yang *relevan dan dapat ditindaklanjuti* (*actionable information*) bagi manajemen untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah internal, termasuk kecurangan, sebelum masalah tersebut meningkat menjadi litigasi atau denda yang mahal. Berdasarkan definisi WBS diatas, maka dapat disimpulkan *whistleblowing system* tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi pelanggaran namun juga sebagai instrumen pencegahan yang vital.

Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi independen dan objektif dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) serta konsultasi guna meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola organisasi (Institute of Internal Auditors [IIA], 2017) Fungsi ini tidak hanya berperan dalam mendeteksi kesalahan atau penyimpangan, tetapi juga membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang berpotensi menimbulkan risiko serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Sementara menurut Arens, et al (2017) audit internal merupakan fungsi audit independen didalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Penelitian Lukman, et al (2023) mengatakan dalam penelitiannya bahwa kehadiran dan auditor internal berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan dan deteksi fraud dalam sektor perbankan. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu independen dan objektif yang berperan penting dalam memberikan keyakinan dan konsultasi kepada manajemen guna meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal perusahaan/organisasi. Audit internal tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kepatuhan dan efisiensi operasional, tetapi juga berperan strategis dalam mendeteksi serta mencegah terjadinya kecurangan melalui evaluasi menyeluruh terhadap proses bisnis dan pengendalian yang ada.

Dampak Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR)

Berdasarkan hasil kajian teori dan temuan empiris sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa pengendalian internal berperan penting dalam upaya pencegahan kecurangan. COSO (2013) menegaskan bahwa tujuan utama dari pengendalian internal adalah memberikan jaminan yang memadai bagi organisasi dalam mencapai tujuannya, terutama terkait dengan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sejalan dengan pandangan tersebut, Gramling dan Schneider (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki tingkat risiko kecurangan yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan mekanisme pengendalian yang efektif mampu mendeteksi dan mencegah penyimpangan sejak dini, sehingga memperkuat integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.
fraud.

Dampak Implementasi *Whistleblowing System*

Berdasarkan kajian teori dan temuan empiris, *Whistleblowing System* (WBS) berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan deteksi dini terhadap tindakan kecurangan. Kaptein (2011) dan Deloitte (2017) menegaskan bahwa mekanisme pelaporan yang aman dan rahasia dapat memperkuat budaya kepatuhan dalam organisasi. Temuan Maulida et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan WBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Dampak Implementasi Audit Internal

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, audit internal memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola organisasi. The Institute of Internal Auditors (IIA, 2017) menegaskan bahwa fungsi audit internal tidak hanya memberikan keyakinan (*assurance*), tetapi juga membantu manajemen dalam mencegah serta mendeteksi penyimpangan. Sejalan dengan itu, penelitian Lukman et al. (2023) menunjukkan bahwa kehadiran auditor internal yang independen dan kompeten berpengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan dan deteksi fraud, khususnya di sektor perbankan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan Studi Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review*- SLR) sebagai metode. Penelitian ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan empiris dari studi-studi terdahulu mengenai dampak *Internal Control Over Financial Reporting* (ICoFR), *Whistleblowing System*, dan *Audit Internal* terhadap *Pencegahan Kecurangan* (*Fraud Prevention*). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu jurnal ilmiah dan laporan resmi.

Proses SLR diawali dengan menetapkan protokol *review* dan kriteria inklusi, di mana hanya artikel berkualitas tinggi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020-2025) yang dipertimbangkan. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis di basis data akademik (Google Scholar) menggunakan kombinasi kata kunci spesifik terkait ketiga variabel utama dan *Fraud Prevention*.

Tahap analisis data menggunakan sintesis naratif dan komparatif untuk membandingkan temuan dari studi-studi yang berbeda. Tujuannya adalah mencari konsistensi atau diskrepansi dalam pengaruh *Internal Control Over Financial Reporting*, *Whistleblowing System*, dan *Internal Audit*. Hasil sintesis ini kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan komprehensif, memberikan gambaran status pengetahuan terkini, dan mengidentifikasi implikasi teoretis dalam upaya *Fraud Prevention*.

D. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur dari studi-studi terpilih (periode 2020–2025), dapat disimpulkan bahwa penerapan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICoFR), *Whistleblowing System* (WBS), dan *Internal Audit* (IA) memiliki hubungan positif signifikan dengan peningkatan efektivitas pencegahan kecurangan (*Fraud Prevention*) di organisasi.

Temuan ini dikelompokkan dan disajikan secara terperinci dalam Kertas Kerja Analisis (Tabel Sintesis Temuan) berikut. Tabel ini merangkum *coding* dan konfirmasi teoretis dari setiap studi yang mendukung kesimpulan tersebut.

Tabel 1. Sintesis Temuan

Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Pencegahan Kecurangan
Handajani et al., 2023	<i>The Effectiveness of Corporate Governance and Whistleblowing System on Fraud Disclosure</i>	Implementasi Tata Kelola Perusahaan secara signifikan mengurangi kecurangan perusahaan. Mekanisme GCG dan penggunaan teknologi mencegah dan mendeteksi kecurangan.	Menekankan peran GCG (termasuk ICoFR) dan sistem whistleblowing dalam mengurangi dan mendeteksi kecurangan.
Al-Sharabi et al., 2025	<i>An Integrated Framework for Assessing the Effectiveness of Governance Mechanisms in Reducing Financial Fraud in Non-profit Organizations</i>	Empat mekanisme tata kelola (dewan direksi, komite audit, akuntabilitas donor, dan akuntabilitas penerima manfaat) secara signifikan mengurangi risiko kecurangan finansial.	Menggarisbawahi pentingnya mekanisme tata kelola yang terintegrasi (mirip dengan ICoFR) untuk mengurangi risiko kecurangan finansial.

Rashid et al., 2022	<i>An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach</i>	Sistem pengendalian internal adalah pendekatan paling efektif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan perusahaan, yang merupakan komponen dari tata kelola yang baik.	Menyoroti sistem pengendalian internal sebagai pendekatan paling efektif dalam pencegahan dan deteksi kecurangan.
Sudjono, 2023	<i>Do Good Corporate Governance and Whistleblowing Systems in Bank Industry Effectively Support Fraud Detection and Prevention?</i>	Board of Commissioners dan komite audit memengaruhi sistem whistleblowing; kualitas sistem whistleblowing dipengaruhi oleh BoD, komite audit, dan audit internal.	Menunjukkan interkoneksi antara GCG (termasuk ICoFR), sistem whistleblowing, dan audit internal dalam pencegahan kecurangan di industri perbankan.
Yulianti et al., 2024	<i>The Role of Internal Control Systems and Good Corporate Governance in Fraud Prevention Efforts: A Literature Review</i>	Sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam upaya pencegahan kecurangan.	Memperkuat peran sistem pengendalian internal dan GCG dalam pencegahan kecurangan.
Khandbahale & Pachorkar, 2024	<i>Self-Governance as a Pillar of Fraud Prevention: A Comprehensive Examination and Practical Recommendations</i>	Tata kelola diri (termasuk pengendalian internal, perilaku etis, transparansi, kepatuhan, pengawasan dewan, manajemen risiko, auditing, dan perlindungan whistleblower) merupakan pilar pencegahan kecurangan.	Menyediakan kerangka komprehensif yang mengintegrasikan ICoFR, audit internal, dan perlindungan whistleblower dalam konteks pencegahan kecurangan.
Button et al., 2023	<i>What really works in preventing fraud against organisations and do decision-makers really need to know?</i>	Menjelajahi berbagai alat yang dapat digunakan organisasi untuk memerangi kecurangan, dengan bukti efektivitas dari literatur yang terbatas.	Memberikan konteks tentang pentingnya alat pencegahan kecurangan dan tantangan dalam mengukur efektivitasnya.
Capraş et al., 2025	<i>Sustainable auditing governance in a changing landscape: Cross-country evidence on the effect of traditional and innovative audit mechanisms on fraud risk</i>	Fungsi audit (eksternal, internal, dan komite audit) merupakan salah satu mekanisme paling efektif untuk mendeteksi dan melaporkan kecurangan.	Menekankan peran penting fungsi audit (termasuk audit internal) sebagai mekanisme efektif dalam mengelola risiko kecurangan.
Tümmeler & Quick, 2025	<i>How to detect fraud in an audit: a systematic review of experimental literature</i>	Auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material, baik karena kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan pemahaman tentang entitas dan lingkungan pengendalian internalnya.	Menggarisbawahi tanggung jawab auditor (internal dan eksternal) terkait kecurangan dan pentingnya pemahaman ICoFR.
Sari, 2024	<i>Whistleblowing System: The Effective Solution to Prevent Financial Accounting Fraud?</i>	Whistleblowing system dan manajemen internal perusahaan krusial dalam mendukung pertumbuhan integritas dan tata kelola perusahaan yang baik, serta berperan sebagai variabel moderasi.	Menyoroti sistem whistleblowing sebagai solusi efektif dalam mencegah kecurangan akuntansi keuangan dan hubungannya dengan GCG.
Nisak & Rochayatun, 2023	<i>Role of Internal Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities: A Literature Review</i>	Audit internal adalah komponen penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.	Menegaskan peran penting audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan, khususnya dalam konteks universitas.
Melinda, Susanti, & Tarigan Melinda et al., 2022	<i>The Role Of Internal Audit In Fraud Prevention And Disclosure : Literature Riview</i>	Audit internal memiliki pengaruh dalam mencegah dan mengungkapkan kecurangan; perlunya badan audit internal dalam perusahaan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kecurangan.	Mendukung bahwa audit internal memiliki peran krusial dalam mengurangi insiden kecurangan.

Bonrath & Eulerich , 2021	<i>Internal Auditing's Role in Preventing and Detecting Fraud: An Empirical Analysis</i>	Audit internal memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi aktivitas kecurangan; keterlibatan IAF dengan manajemen secara positif memengaruhi tingkat aktivitas pencegahan dan deteksi kecurangan.	Memberikan bukti empiris tentang bagaimana audit internal terlibat dalam pencegahan dan deteksi kecurangan.
Kotb, Elbardan, & Halabi Kotb et al., 2020	<i>Mapping of internal audit research: a post-Enron structured literature review</i>	Organisasi dengan IAF lebih mungkin mendeteksi/melaporkan kecurangan daripada yang tidak, dan IAF internal lebih efektif daripada yang di-outsourcing.	Menyediakan tinjauan historis dan aktual tentang efektivitas audit internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

Berdasarkan sintesis temuan yang terangkum dalam Tabel 1, interpretasi hasil kajian literatur secara fundamental mendukung validitas Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953). Kerangka pencegahan yang efektif harus secara simultan memitigasi ketiga elemen tersebut: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) dan Pengendalian Peluang

Temuan mayoritas literatur secara konsisten mengonfirmasi bahwa *Internal Control Over Financial Reporting* (ICoFR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah pilar utama yang berfungsi untuk menghilangkan atau meminimalisasi elemen peluang (*opportunity*). Pengendalian internal yang kuat, seperti yang ditekankan oleh Rashid et al. (2022) dan Yulianti et al. (2024), menciptakan hambatan sistemik dan prosedur yang ketat, secara langsung menutup celah bagi pelaku untuk menyalahgunakan aset atau memanipulasi laporan keuangan tanpa terdeteksi.

Whistleblowing System dan Pengendalian Rasionalisasi/ Tekanan

Whistleblowing System (WBS) terbukti efektif dalam memitigasi dua elemen yang bersifat psikologis, yaitu rasionalisasi dan tekanan. Studi oleh Handajani et al. (2023) menunjukkan bahwa keberadaan WBS menciptakan persepsi risiko terungkap yang tinggi (*deterrent*). Rasa takut akan pelaporan dan konsekuensi hukum memutus logika pembenaran (*rationalization*) pelaku dan membantu mengurangi dorongan yang dihasilkan dari tekanan finansial atau target.

Audit Internal dan Sinergi Pengawasan

Audit internal berfungsi sebagai fungsi pengawasan independen yang memastikan ICoFR berfungsi sebagaimana mestinya, sekaligus menjaga kualitas *whistleblowing system* (Sudjono, 2023). Peran ini krusial karena kegagalan ICoFR atau WBS yang tidak diawasi (seperti yang ditunjukkan oleh Tümmler & Quick, 2025) dapat mengubah lingkungan pengendalian menjadi peluang yang tak terbatas.

Secara keseluruhan, temuan sintesis ini mengukuhkan bahwa *Fraud Prevention* yang optimal adalah hasil dari sinergi terintegrasi antara tiga variabel penelitian, di mana ICoFR menutup *opportunity*, dan *whistleblowing system* serta audit internal bertindak sebagai pengawas dan penangkal yang memitigasi faktor manusia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa penerapan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICoFR), *Whistleblowing System* (WBS), dan audit internal merupakan pilar esensial yang memiliki peran krusial dalam memperkuat upaya pencegahan kecurangan (*fraud prevention*) di organisasi/perusahaan. ICoFR yang efektif secara signifikan meningkatkan keandalan laporan keuangan dan berfungsi sebagai garis pertahanan utama dengan menutup peluang (*opportunity*) terjadinya *fraud*, sesuai dengan postulat Teori *Fraud Triangle* (Cressey, 1953).

Whistleblowing System (WBS) memiliki peran ganda sebagai mekanisme deteksi dini dan penangkal (*deterrent*) yang vital, karena kemampuannya menumbuhkan budaya transparansi dan akuntabilitas sehingga secara efektif memitigasi elemen rasionalisasi dan tekanan. Peran ini dilengkapi oleh Audit Internal yang menjamin pengawasan dan penilaian risiko berjalan secara independen dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi terintegrasi antara ketiga elemen ini menjadi fondasi utama terciptanya tata kelola yang baik dan integritas organisasi yang tinggi.

Perusahaan disarankan untuk tidak hanya memenuhi kepatuhan ICoFR secara formal tetapi juga meningkatkan kualitas implementasi dan budaya pengendalian, memberikan jaminan perlindungan penuh dan tindak lanjut transparan pada laporan WBS, serta meningkatkan peran Audit Internal menjadi lebih proaktif dan konsultatif dalam penilaian risiko *fraud* agar celah kecurangan dapat tertutup secara komprehensif. Pemerintah dan regulator memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan pencegahan *fraud* yang suportif secara nasional. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap

penerapan sistem ICoFR di seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Lembaga Pemerintahan, dengan fokus pada substansi, bukan sekadar kelengkapan dokumen. Selain itu, Undang-Undang Perlindungan *Whistleblower* perlu diperkuat dengan sanksi yang lebih jelas untuk menjamin perlindungan hukum penuh, yang krusial untuk menumbuhkan keberanian publik dalam melaporkan kecurangan di sektor berisiko tinggi. Terakhir, regulator seperti OJK atau Kementerian BUMN harus meningkatkan standar independensi dan kualitas Audit Internal untuk memastikan fungsi pengawasan berjalan tanpa intervensi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfordy, F. D. (2022). Effective Detection and Prevention of Fraud: Perceptions among Public and Private Sectors Accountants and Auditors in Saudi Arabia. *E&M Economics and Management*, 25(3), 106–121. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-3-007>
- Alfordy, F. D. (2022). Effective Detection and Prevention of Fraud: Perceptions among Public and Private Sectors Accountants and Auditors in Saudi Arabia. *E&M Economics and Management*, 25(3), 106–121. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2022-3-007>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). Auditing and assurance services. <https://www.pearson.com>
- Al-Sharabi N.M., Ismail A.H., and AL-Hamdani F.A. (2025) An Integrated Framework for Assessing the Effectiveness of Governance Mechanisms in Reducing Financial Fraud in Non-profit Organizations, *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 13 (1), 18-46 . <https://doi.org/10.37745/ejafr.2013/vol13n11846>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (Tahun Terbitan Survei Terbaru, misal: 2024). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse.
- Bonrath, Annika and Eulerich, Marc, Internal Auditing's Role in Preventing and Detecting Fraud: An Empirical Analysis (August 18, 2023). *International Journal of Auditing* (Forthcoming) <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3899753>
- Button, M., Hock, B., Shepherd, D. *et al.* What really works in preventing fraud against organisations and do decision-makers really need to know?. *Secur J* 37, 965–983 (2024). <https://doi.org/10.1057/s41284-023-00402-4>
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: The Free Press.
- Deloitte. (2017). Whistleblowing System: An Effective Tool for Fraud Detection and Prevention
- Erbuga, G.S (2022) . Anti Fraud and anti-corruption tools in the struggle againts fraudulent acts in the public sector. *Muhabese Enstitusu Derigisi – Journal of Accounting Institute*, 67, 57-70. <https://doi.org/10.26650/MED.1098498>
- Gramling, A., & Schneider, A. (2018). Effects of reporting relationship and type of internal control deficiency on internal auditors' internal control evaluations. *Managerial Auditing Journal*, 33(3), 318-335. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2017-1606>
- Handajani, L., Muhsyaf, S. A., & Sokarina, A. (2023). The Effectiveness of Corporate Governance and Whistleblowing System on Fraud Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 29. <https://doi.org/10.24843/jiab.2023.v18.i01.p03>
- Isabella Lucuț Capraș, Monica Violeta Achim, Birjees Rahat, Giuseppe Nicolò, Sustainable auditing governance in a changing landscape: Cross-country evidence on the effect of traditional and innovative audit

mechanisms on fraud risk, *Journal of Innovation & Knowledge*, Volume 10, Issue 5, 2025, 100798, ISSN 2444-569X, <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100798>.

Khandbahale, Sunil and Pachorkar, Sachin, Self-Governance as a Pillar of Fraud Prevention: A Comprehensive Examination and Practical Recommendations (May 21, 2024). Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=4836381> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4836381>

Kotb A, Elbardan H, Halabi H (2020), "Mapping of internal audit research: a post-Enron structured literature review". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 33 No. 8 pp. 1969–1996, doi: <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2018-3581>

Lukman, R. P., & Chariri, A. (2023). The role of internal auditors in fraud prevention and detection: Empirical findings from general banking. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275-294. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.177>

Melinda, K., Susanti, A., Tarigan, J. K., Deliana, D., & Napitupulu, I. H. (2022). The Role Of Internal Audit In Fraud Prevention And Disclosure: Literature Riview. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 50-66. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i1.9400>

Nisak, I. A., & Rochayatun, S. (2023). The Role of Internal Audit, Fraud Detection, and Prevention in Universities: A Literature Review. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 63–71. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1800>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/323213/peraturan-ojk-no-15-tahun-2024>

Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H. & Yasser, Q. R., (2022) “An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach”, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 16(1), 101-118. doi: <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>

Samosir, D. K. B. M., Tambun, S., & Pebriana, H. (2025). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan, Kualitas Laba dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Disclosure sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 62-73. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8336>

Sari, K. K. . (2024). Whistleblowing System: The Effective Solution to Prevent Financial Accounting Fraud?. Owner : *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1746-1758. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2316>

Scherbarth, S., & Behringer, S. (2021). Whistleblowing systems: A systematic literature review on the design specifications and the consideration of the risk for organizational insiders to blow the whistle. *Corporate Ownership and Control*, 18(2), 60. <https://doi.org/10.22495/cocv18i2art5>

Sudjono, A. C. (2023). Do Good Corporate Governance and Whistleblowing Systems in Bank Industry Effectively Support Fraud Detection and Prevention?. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 155–168. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.296>

Stubben, S. R., & Welch, K. T. (2020). Evidence on the Use and Efficacy of Internal Whistleblowing Systems. *Journal of Accounting Research*, 58(2), 473–518. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12303>

The Institute of Internal Auditors (IIA). (2017). International Professional Practices Framework (IPPF): Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing.

- Tümmmler, M., Quick, R. How to detect fraud in an audit: a systematic review of experimental literature. *Manag Rev Q* (2025). <https://doi.org/10.1007/s11301-024-00480-7>
- Winnicka–Wejs, A. (2023). Whistleblowing as a tool for HR compliance management system – survey report. *Scientific Papers of Silesian University of Technology Organization and Management Series*, 2023(182), 573. <https://doi.org/10.29119/1641-3466.2023.182.34>
- Yulianti, R., Maryam, Hamdiah, C., Mahdi, & Khairuna. (2024). The Role of Internal Control Systems and Good Corporate Governance in Fraud Prevention Efforts: A Literature Review. *Frontiers in Business and Economics*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.56225/finbe.v3i1.325>
- Ziorklui, J. E. K., Ampofo, F. O., Nyonyoh, N., & Antwi, B. O. (2024). Effectiveness of internal controls mechanisms in preventing and detecting fraud. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(7), 1259-1274. <http://www.fepbl.com/index.php/farj>